

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekosistem padang lamun mempunyai peran dan fungsi sebagai daerah untuk mencari makanan (alimentasi), tempat berlindung organisme (Kikuchi & Peres dalam Wicaksono *et al.*, 2012) dan sebagai penopang hidup bagi organisme. Lamun dimanfaatkan sebagai bahan makanan, penyaring limbah, bahan untuk kertas, obat-obatan dan sumber bahan kimia. Sedangkan peranan lamun di lingkungan perairan laut dangkal adalah sebagai habitat biota laut. Selain itu sebagai produsen primer, penangkap sedimen, pendaur zat-zat (Fidayat dkk., 2021).

Lamun (*seagrass*) adalah tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang dapat tumbuh dengan baik dalam lingkungan laut dangkal (Wood *et al.*, 1969). Lamun hidup di pesisir pantai memiliki perairan yang cukup jernih sehingga cahaya matahari menembus ke dasar laut tempat habitat lamun berkembang. Biasanya membentuk hamparan yang dikenal dengan istilah padang lamun (*Seagreed beds*). Suatu padang lamun dapat terdiri dari vegetasi tunggal yakni yang tersusun dari satu jenis lamun saja ataupun vegetasi campuran yang terdiri dari berbagai jenis lamun. Disetiap padang lamun, hidup berbagai biota lainnya yang bersimbiosis dengan lamun, yang keseluruhannya terkait dalam satu rangkaian ekosistem. Lamun juga penting bagi perikanan karena banyak jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi penting yang hidup di lingkungan lamun (Ahmad dkk., 2017).

Menurut Reynolds *et al.*, (2018) bahwa lamun (*Seagrass*) merupakan tumbuhan air yang hidup dan tumbuh terbenam dalam air laut, memiliki akar, daun, dan urat atau berimpang (*rhizome*), serta berbunga (*Anthophyta*). Lamun tumbuh dan berkembang biak secara generatif (biji) dan vegetatif. Rimpangnya merupakan batang yang beruas-ruas dan pertumbuhannya dengan cara menjalar dalam substrak pasir, lumpur, dan pecahan karang. Jadi sangat berbeda dengan rumput laut (*algae*). Menurut Haryati dan Kurniawan (2021) Lamun hidup di perairan yang dangkal. Padang lamun sering dianggap sebagai ekosistem antara ekosistem mangrove dan terumbu karang.

Di Nusa Tenggara Timur terdapat 11 jenis lamun yaitu Pulau Rote Ndao terdapat 1 spesies, lamun yang di temukan yaitu *Thalassodendron ciliatum*. Tjandra, dkk. (2020) Laut Flores ada 10 spesies, yaitu *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Halodule uninervis*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodoceaserrulata*, *Halophila ovalis*, *Halodule pinifolia*, *Syringodium isoetifolium*, *H. ovata*, *H. spinulosam*.

Kecamatan Sulamu merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Kupang dengan memiliki luas wilayah sebesar 27,112 km^2 . Kecamatan Sulamu terdiri dari 6 wilayah pedesaan dan 1 wilayah kelurahan. Kecamatan Sulamu memiliki salah satu pantai yang sangat menarik dan indah karena mempunyai hamparan pasir yang berwarna putih sepanjang pantai. Di pantai pasir putih Sulamu masyarakat tentunya memiliki keragaman ekosistem yang istimewa yang dihidupi oleh biota-biota laut yang ada di pantai salah satunya adalah keberadaan lamun. Lamun banyak terdapat di

pantai pasir putih dan sangat penting bagi biota-biota lain yang hidup di pantai ini dengan tipe substrat pantai yang berpasir, karang dan berbatu.

Berkembangnya kegiatan manusia di wilayah pesisir khususnya di perairan pantai pasir putih seperti kegiatan pariwisata, pemukiman, dan aktivitas lainnya memungkinkan adanya pengaruh terhadap ekosistem lamun, sehingga diduga mengalami perubahan fisik, kelimpahan, maupun sebarannya. Lamun sendiri di wilayah pesisir secara ekologis memberikan kontribusi yang cukup besar terutama berperan sebagai penyumbang nutrisi bagi kesuburan lingkungan perairan pesisir dan laut, fungsinya sendiri sebagai produsen primer, pendaur zat hara, stabilisator dasar perairan, perangkap sedimen,serta penahan erosi (Marwanto, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Kelimpahan Jenis Lamun *Halodule uninervis* di Pantai Pasir Putih Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelimpahan jenis Lamun *Halodule uninervis* di Pantai Pasir Putih Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?
2. Bagaimana faktor lingkungan yang mempengaruhi keberadaan jenis Lamun *Halodule uninervis* di Pantai Pasir Putih Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk :

1. Mengetahui Kelimpahan jenis Lamun *Halodule uninervis* di Pantai Pasir Putih Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.
2. Mengetahui faktor lingkungan yang mempengaruhi keberadaan Jenis Lamun *Halodule uninervis* di Pantai Pasir Putih Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan data dan informasi mengenai jenis Lamun *Halodule uninervis*.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berbagai aspek yang berkaitan dengan jenis Lamun *Halodule uninervis* yang terdapat di Pesisir Pasir putih Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi kepada masyarakat Data bagi pengelola pantai Putih Sulamu untuk melakukan langkah konservasi terhadap jenis lamun *Halodule uninervis* yang terdapat di Pantai Pasir putih Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.